



Global Journal Basic Education

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gjp>

Volume 1, Nomor 4 November 2024

e-ISSN: 2762-1436

DOI.10.35458

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CONCEPT SENTENCE TENTANG LIHAT SEKITAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYUSUN PARAGRAF SISWA KELAS IV UPTD SD NEGERI 16 PAREPARE

Nur Annisa¹, Farida Febriati², Andi Ima Budiarti³

¹ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: nurannisa.rk@gmail.com

² Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

Email: farida.febriati@unm.ac.id

³ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, UPTD SD Negeri 16 Parepare

Email: abudiarti73@guru.sd.belajar.id

Artikel info

Received; 7-04-2022

Revised; 10-04-2022

Accepted; 25-04-2022

Published; 16-04-2022

Abstrak

Studi ini menelaah penerapan model pembelajaran *Concept Sentence* tentang Aku Suka Berpetualang untuk Meningkatkan Kemampuan Menyusun Paragraf Siswa Kelas IV UPTD SD NEGERI 16 PAREPARE. Pelaksanaan tindakan penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus yang diawali dengan kegiatan pratindakan kemudian setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Sedangkan untuk mengetahui tingkat persentase hasil belajar siswa, peneliti menggunakan lembar observasi dan tes evaluasi akhir pada setiap siklusnya. Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas IV UPTD SD NEGERI 16 PAREPARE yang berjumlah 23 siswa terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif. Berdasarkan data yang diperoleh selama pelaksanaan siklus I dan II, diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 72,5 untuk siklus I dan 85,7 untuk siklus II. Terdapat 17 siswa telah mencapai SKBM, hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menyusun paragraf siswa di kelas IV UPTD SD NEGERI 16 PAREPARE mengalami peningkatan.

Key words:

Concept Sentence,
Menyusun Paragraf,
Sekolah Dasar.

artikel global journal basic education dengan akses terbuka dibawah lisensi



CC BY-4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mewujudkan pembangunan nasional di Indonesia. Melalui pendidikan pembentukan dan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia dapat dilakukan demi terbentuknya suatu generasi penerus yang kelak akan membangun bangsa dan negara kearah yang lebih baik. Siswa adalah komponen yang terpenting di antara komponen-komponen pengajaran yang lain. Setiap siswa memiliki perbedaan cara belajar antara yang satu dengan lainnya dalam aspek fisik, pola berpikir, dan cara merespon atau mempelajari sesuatu yang baru. Dalam konteks belajar, setiap siswa memiliki kelebihan dan kekurangan dalam menyerap pelajaran. Oleh sebab itu, pembentukan dan peningkatan sumber daya manusia di Indonesia yang disertai pengembangan IPTEK

Sebagaimana telah dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 (KEMENRISTEKDIKTI, 2012) Tentang Pendidikan Tinggi mengenai pengertian pendidikan yakni :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi edukatif antara pendidik dan peserta didik, dimana pendidik akan berusaha untuk membantu dan membimbing peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran dan kemampuan memahami suatu materi. Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang dipelajari mulai dari tingkat dasar sampai kejenjang perguruan tinggi. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap hasil karya sastra Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia sangat berguna untuk peserta didik, baik untuk memperoleh ilmu di sekolah maupun untuk kehidupan sehari-hari. Salah satu tujuan dari mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu untuk dapat mengemukakan pendapat atau gagasan dalam bentuk lisan maupun tertulis. Pelajaran bahasa Indonesia merupakan pondasi utama untuk pemahaman siswa di mata pelajaran yang lain. Jadi, pelajaran bahasa Indonesia harus dioptimalkan semaksimal mungkin untuk melatih siswa belajar mengenai bahasa sehari-hari mereka. Selain itu, dari mata pelajaran Bahasa Indonesia, siswa dapat melatih keterampilan mendengar, membaca, menulis, dan berbicara. Empat keterampilan tersebut mempunyai kaitan yang sangat erat. Misalnya pada keterampilan menulis, siswa terlebih dahulu harus mendengarkan sajian materi yang diberikan oleh guru. Kemudian siswa diminta untuk membaca buku yang berkaitan dengan materi yang disampaikan oleh guru. Lalu siswa diminta untuk menulis lembar kerja yang telah disediakan. Dan pada akhir pembelajaran, siswa diajak berbicara mengenai kendala apa saja yang dialami oleh siswa pada saat pembelajaran.

Dari empat keterampilan berbahasa, pada penelitian ini membahas mengenai keterampilan menulis. Dalman (2012) menjelaskan bahwa “menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya” (h. 3). Munirah (2015, h. 2) juga menjelaskan bahwa menulis merupakan kegiatan yang mempunyai beberapa komponen mulai dari hal yang sederhana, seperti memilih kata, merakit kalimat, sampai ke hal-hal yang rumit, yaitu merakit paragraf sampai menjadi sebuah wacana yang utuh. Di samping itu, penulis harus juga kreatif dalam menyampaikan gagasan yang segar bagi pembaca.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Concept Sentence* untuk Meningkatkan Kemampuan Menyusun Paragraf Pada Kelas III Keboansikep” yang dilakukan oleh Inayatun, pada tahun 2017 menjelaskan pada proses menulis, ada tiga tahap yang dilakukan oleh manusia. Tahap pertama yaitu pemerolehan ide, penulis melatih kemampuan daya tanggap mengenai suatu peristiwa, penulis memperoleh ide dari pengalaman hidup atau kehidupan manusia yang pernah dialami. Tahap kedua yaitu pengolahan ide, pada tahap ini penulis melatih kemampuan dalam berpikir. Yaitu tergantung pada apa tujuan yang diharapkan dalam menulis tersebut. Misalnya bertujuan untuk dapat menghibur pembaca, maka penulis harus mampu membuat pembaca merasa senang dengan tulisan yang dibuat oleh penulis. Dalam hal ini, tak heran apabila banyak yang mengatakan bahwa menulis merupakan kegiatan manusia yang melibatkan kemampuan berpikir. Tahap ketiga yang harus dilakukan saat menulis adalah tahap produksi ide. Pada tahap ini, penulis melakukan proses pengemasan suatu ide atau gagasan ke dalam tulisannya dengan tujuan agar pembaca menerima ketatabahasaan yang dibuat oleh penulis sesuai dengan genre yang diharapkan. Misalnya pada menulis paragraf eksposisi, maka penulis harus mampu mengemas bahasa tulisannya agar pembaca mampu merasa ‘diajak’ saat membacanya

Pengembangan keterampilan menulis sebaiknya dilakukan secara metodelis dan sistematis. Alasan pemerolehan keterampilan menulis yang bersifat tidak alami menjadi pertimbangan dalam pembinaan pengembangannya. Menulis bukanlah keterampilan yang dapat dikuasai secara instan. Menulis adalah

berkomunikasi melalui bahasa tulis yang harus diorganisasikan secara baik agar dapat dipahami oleh orang lain. Tanpa adanya pelatihan dan pembinaan secara metodis dan sistematis, maka keterampilan ini akan sulit untuk dikuasai (Fajriani et al., 2017). Menurut (Inayatun, 2017) Di kelas I, II dan III (kelas rendah), siswa mempelajari mengenai teknik menulis kata. Lalu pada kelas IV, V dan VI (kelas tinggi), siswa akan berlatih untuk dapat merangkai kata menjadi sebuah kalimat. Dan dari sebuah kalimat tersebut kemudian dirangkai menjadi sebuah paragraf. Yang terakhir, siswa akan dilatih untuk mengembangkan paragraph yang ditulis menjadi sebuah wacana yang menarik untuk dibaca. Di dunia pendidikan pasti tak akan luput dari permasalahan. Begitu halnya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar yang masih mengalami banyak kendala. Salah satu kendala tersebut adalah masih rendahnya kreativitas guru dalam menyajikan pembelajaran bahasa yang inovatif. Hal ini dapat mengakibatkan siswa mudah bosan dan tidak memahami materi yang diberikan saat proses belajar mengajar. Begitu pula halnya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia pada keterampilan menulis. Apabila guru tidak dapat memberikan pembelajaran yang menyenangkan dan inovatif, maka siswa akan sulit untuk menghasilkan tulisan yang menarik dan sesuai seperti tujuan kompetensi yang diharapkan. Oleh sebab itu, pembelajaran dengan menggunakan model-model yang melibatkan siswa sangatlah penting, karena siswa akan belajar sambil bekerja. Sehingga siswa akan mendapatkan pengalaman, pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang berguna bagi dirinya.

Berdasarkan observasi yang bertempat di UPTD SD NEGERI 16 PAREPARE, diketahui bahwa nilai ketuntasan siswa hanya 43,5 % dari 23 siswa, berdasarkan ketetapan nilai SKBM yang ditetapkan yaitu 70. Guru juga menjelaskan bahwa minat siswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia cukup baik, namun keterampilan menulis siswa memang masih kurang. Beberapa tulisan siswa tidak terdapat spasi antar kata, dan masih ada siswa yang menggunakan bahasa daerah dan bahasa tidak baku dalam tulisannya. Kata pada awal paragraf juga tidak ditulis menjorok ke dalam sehingga tidak menunjukkan penyusunan paragraf yang baik. Guru menambahkan bahwa beberapa siswa terkadang mengeluhkan bahwa mereka menemui kesulitan menemukan ide sebelum mengarang dan bingung memulai penulisan awal paragraf.

Salah satu model yang dapat digunakan dalam keterampilan menulis adalah model pembelajaran *Concept Sentence*. Pembelajaran *Concept Sentence* adalah model pembelajaran yang bertujuan untuk melatih siswa menyusun paragraf melalui beberapa kata kunci yang telah disediakan. Pada model pembelajaran *Concept Sentence*, siswa dituntut untuk mampu bekerjasama dengan anggota kelompoknya. Jadi, pemilihan model pembelajaran *Concept Sentence* sangat cocok digunakan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Menyusun paragraf. Siswa akan lebih mudah merangkai kata dari kata kunci yang telah disediakan.

Berdasarkan analisis situasi di atas peneliti bermaksud mengkaji melalui penelitian tindakan kelas yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Concept Sentence* tentang Aku Suka Berpetualang Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyusun Paragraf Siswa Kelas IV UPDT SD Negeri 16 Parepare”. Melalui penelitian ini diharapkan kemampuan menyusun paragraf siswa dapat berkembang dan model *Concept Sentence* dapat diterapkan secara maksimal sebagai model pembelajaran yang mampu melatih kemampuan menyusun paragraf siswa.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang digunakan karena penelitian dilakukan secara spesifik atau mendalam. Peneliti terlibat langsung dalam pelaksanaan penelitian, dan data dalam hasil penelitian diaplikasikan dalam bentuk deskriptif yang berupa kalimat tertulis atau lisan (verbal) dari perilaku masyarakat yang diamati. Menurut Saryono (2010) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan dan menjelaskan kualitas dan keistimewaan dari pengaruh sosial yang dapat diukur dan digambarkan (Nurdin & Hartati, 2019, h. 75).

penelitian ini dilaksanakan merujuk pada skema siklus yang dikembangkan oleh Arikunto (Panji & I Dewa Nyoman Sudana, 2019):



Gambar 3.1 Bagan Siklus Penelitian Tindakan Kelas Menurut Arikunto (Setiawar & Sudana, 2018)

Adapun pelaksanaannya melalui tahapan-tahapan yang membentuk suatu siklus tahapan-tahapan tersebut sebagai berikut:

3.3.1 Pratindakan

- Melakukan Konsultasi dengan pihak sekolah, khususnya kepala sekolah UPTD SD NEGERI 16 PAREPARE mengenai kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan dalam hal meminta persetujuan untuk melaksanakan penelitian serta menyesuaikan jadwal peneliti dengan pihak sekolah sehingga tidak mengganggu aktivitas sekolah lainnya.
- Berdiskusi bersama guru wali kelas III UPTD SD NEGERI 16 PAREPARE untuk mendapatkan beberapa data tentang gambaran tentang hasil belajar siswa penerapan metode dan pendekatan yang digunakan oleh guru selama proses pembelajaran.
- Mengadakan observasi di kelas dengan mengambil data awal dan memahami karakteristik proses pembelajaran serta gambaran pelaksanaan pembelajaran.

3.3.2 Rencana Penelitian

Rencana penelitian merupakan tindakan yang tersusun secara sistematis untuk menjelaskan tentang prosedur pelaksanaan kegiatan, seperti apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan. Adapun tahap penyusunan tindakan yang penulis lakukan pada penelitian ini adalah:

- Menetapkan materi yang akan diajarkan.
- Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- Menyusun alat evaluasi atau tes.
- Membuat lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa.
- Menyiapkan alat atau media pembelajaran.

3.3.3 Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan kelas dilakukan oleh guru sesuai dengan materi yang telah direncanakan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Setelah selesai memberikan tindakan pada siklus pertama peneliti mengadakan tes untuk mengetahui sejauh mana hasil tindakan pada siklus pertama.

3.3.4 Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti dibantu oleh guru pengamat meliputi:

- a. Mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran Subtema 3 Lihat Sekitar dengan menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence*.
- b. Mengumpulkan data hasil belajar menyusun paragraf setelah menggunakan model *Concept Sentence* dan mencatat hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran.

3.3.5 Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan untuk mengkaji kembali apakah ada ketidaksesuaian dengan praktek pembelajaran yang dilakukan, jika hasil refleksi menghasilkan bahwa kriteria yang ditetapkan berhasil, maka siklus tindakan di hentikan. Sebaliknya jika belum berhasil pada siklus tersebut maka peneliti perlu melanjutkan ke siklus selanjutnya.

Fokus penelitian yang diselidiki yaitu:

1. Fokus proses, yakni mengamati kegiatan guru dan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran Subtema 3 Lihat Sekitar dengan menerapkan model pembelajaran *Concept Sentence* untuk meningkatkan kemampuan menyusun paragraf di kelas III UPTD SD NEGERI 16 PAREPARE.
2. Fokus hasil, yaitu peningkatan kemampuan menyusun paragraf dengan menggunakan model Pembelajaran *Concept Sentence* di kelas III UPTD SD NEGERI 16 PAREPARE.

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SD NEGERI 16 PAREPARE pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Pemilihan lokasi pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dikarenakan sebagian besar siswa di sekolah ini masih mengalami kesulitan dalam menyusun paragraf. Peneliti memilih lokasi UPTD SD NEGERI 16 PAREPARE atas pertimbangan bahwa di sekolah tersebut belum ada yang melakukan Penelitian Tindakan Kelas yang menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence* serta adanya izin dari kepala sekolah dan guru UPTD SD NEGERI 16 PAREPARE. Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah guru dan Siswa Kelas IV UPTD SD NEGERI 16 PAREPARE. Jumlah keseluruhan Siswa Kelas IV UPTD SD NEGERI 16 PAREPARE yaitu 23 siswa yang terdiri dari 10 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki. Sasaran utama dalam penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan menyusun paragraf siswa melalui penerapan model pembelajaran *Concept Sentence* di kelas III UPTD SD NEGERI 16 PAREPARE.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data ditingkatkan dengan menggunakan rentang taraf keberhasilan seperti dalam table berikut ini.

No.	Taraf Keberhasilan	Kategori
1.	76%-100%	Baik (B)
2.	60%-75%	Cukup (C)
3.	0%-59%	Kurang (K)

Sumber : (Djamarah & Zain, 2014)

Tabel 3.1 Indikator Keberhasilan Diadaptasi.

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan ini ada dua macam yaitu indikator keberhasilan proses dan indikator hasil.

- a. Indikator Keberhasilan Proses Pembelajaran

Penelitian ini dikatakan berhasil jika keseluruhan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence* dalam kategori baik atau sangat baik.

- b. Indikator Keberhasilan Hasil

Penelitian ini dianggap berhasil apabila minimal 76% siswa telah memperoleh nilai yang sesuai dengan Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yang telah ditentukan oleh sekolah yakni ≥ 70 dengan penetapan nilai berdasarkan rumusan penilaian:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{total nilai}} \times 100$$

Hal-hal yang menjadi fokus dalam tahap pengamatan pada siklus I ini adalah fokus proses/aktivitas dan ini dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru dalam pembelajaran untuk menerapkan model pembelajaran *Concept Sentence*. Berikut adalah hasil pengamatan yang dilakukan terhadap guru dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Concept Sentence* :

- 1) Tahap penyampaian kompetensi yang akan dicapai. Pada tahapan ini guru menjelaskan materi pokok dengan penjelasan yang mudah dipahami dan memberikan motivasi terhadap siswa namun, dalam tahapan ini guru tidak menuliskan tujuan pembelajaran di papan tulis. Sehingga dari hasil deskripsi, tahapan ini tercapai dengan kategori cukup (C).
- 2) Tahap penyajian materi terkait dengan pembelajaran secukupnya, dalam tahapan ini guru memberikan pertanyaan mengenai materi yang dipelajari dan menjelaskan kepada siswa tentang cara mengisi dan menjawab pertanyaan yang ada dalam LKS (Lembar Kerja Siswa) namun, guru belum terlalu baik dalam memberikan materi kepada siswa sehingga siswa kurang fokus dalam memahami materi yang diberikan. Tahapan ini tercapai dengan kategori cukup (C).
- 3) Tahap pembentukan kelompok, pada tahapan ini guru membagi siswa menjadi 4 kelompok secara heterogen dimana setiap kelompok terdiri dari 4 orang siswa. Pada tahapan ini guru juga memberikan arahan kepada siswa mengenai pentingnya bekerja sama. Sehingga tahapan ini tercapai dengan kategori baik (B).
- 4) Tahap penyajian kata kunci, pada tahapan ini guru menyediakan media pembelajaran yang berupa kartu yang berisi kata kunci yang sesuai dengan materi pembelajaran dan membiarkan siswa mengamati dan menganalisa kata kunci tersebut. Pada tahapan ini guru menjelaskan tugas yang akan dikerjakan melalui kata kunci tersebut namun, guru belum terlalu baik dalam menjelaskan sehingga siswa cenderung bingung pada saat guru memberikan gambaran mengenai paragraf yang akan dibuat melalui kata kunci yang ada. Sehingga dari hasil deskripsi yang telah dijabarkan, tahapan ini tercapai dengan kategori cukup (C).
- 5) Tahap pembuatan kalimat setiap kata kunci, pada tahapan ini guru membimbing siswa untuk menganalisa dan membuat paragraf berdasarkan kata kunci yang disediakan sesuai dengan pedoman penyusunan paragraf. Namun, guru belum terlalu baik dalam membantu siswa untuk menganalisa kata kunci tersebut sehingga siswa cenderung bingung membuat kalimat yang sesuai dengan kata kunci. Tahapan ini tercapai dengan kategori cukup (C).
- 6) Tahap mendiskusikan kembali hasil diskusi kelompok, pada tahapan ini guru membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil paragraf yang telah dibuat secara berkelompok dan meminta serta menerima saran dari temannya. Guru juga memberikan penguatan-penguatan pada siswa. Tahapan ini tercapai dengan kategori baik (B).
- 7) Tahap penyimpulan materi, pada tahapan ini guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran tentang keberagaman pakaian adat dengan menggunakan kalimatnya sendiri serta membimbing siswa untuk meminta saran dari siswa lain serta memberikan pesan-pesan moral terhadap siswa namun, guru belum maksimal dalam memberikan pemahaman pada kepada siswa tentang bagaimana cara menyimpulkan pembelajaran yang tepat. Sehingga tahapan ini tercapai dengan kategori cukup (C).

Pengamatan pada siklus II ini adalah proses pembelajaran dan dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru dalam pembelajaran untuk menerapkan model pembelajaran *Concept Sentence* untuk membantu peneliti dalam usaha meningkatkan kemampuan menyusun paragraf pada siswa.

Adapun hasil observasi guru terhadap peneliti dalam menerapkan langkah-langkah Model Pembelajaran *Concept Sentence* dalam aspek guru sebagai berikut:

- 1) Tahap penyampaian kompetensi yang akan dicapai. Pada tahapan ini guru menjelaskan materi pokok dengan penjelasan yang mudah dipahami dan memberikan motivasi terhadap siswa serta menuliskan tujuan pembelajaran di papan tulis namun tidak menuliskannya secara lengkap. Sehingga dari hasil deskripsi, tahapan ini tercapai dengan kategori cukup (C).
- 2) Tahap penyajian materi terkait dengan pembelajaran secukupnya, dalam tahapan ini guru menjelaskan mengenai pakaian adat dan rumah adat tradisional yang ada di Indonesia dan memberikan pertanyaan mengenai materi yang dipelajari serta memberikan penjelasan tentang bagaimana cara menjawab pertanyaan yang ada di LKS. Sehingga pada tahapan ini tercapai dengan kategori baik (B).
- 3) Tahap pembentukan kelompok, pada tahapan ini guru membagi siswa menjadi 4 kelompok secara heterogen dimana setiap kelompok terdiri dari 4 orang siswa. Pada tahapan ini guru juga memberikan arahan kepada siswa mengenai pentingnya bekerja sama dan mengerjakan tugas dengan tenang. Sehingga tahapan ini tercapai dengan kategori baik (B).
- 4) Tahap penyajian kata kunci, pada tahapan ini guru menyediakan media pembelajaran yang berupa kartu yang berisi kata kunci yang sesuai dengan materi pembelajaran dan membiarkan siswa mengamati dan menganalisa kata kunci tersebut. Pada tahapan ini guru menjelaskan tugas yang akan dikerjakan melalui kata kunci tersebut, sehingga tahapan ini tercapai dengan kategori baik (B).
- 5) Tahap pembuatan kalimat setiap kata kunci, pada tahapan ini guru membimbing siswa untuk menganalisa dan membuat paragraf berdasarkan kata kunci yang disediakan sesuai dengan pedoman penyusunan paragraf serta membantu siswa yang mengalami kesulitan. Tahapan ini tercapai dengan kategori baik (B).
- 6) Tahap mendiskusikan kembali hasil diskusi kelompok, pada tahapan ini guru membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil paragraf yang telah dibuat secara berkelompok dan meminta serta menerima saran dari temannya. Guru juga memberikan penguatan-penguatan pada siswa. Tahapan ini tercapai dengan kategori baik (B).
- 7) Tahap penyimpulan materi, pada tahapan ini guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran tentang keberagaman pakaian adat dengan menggunakan kalimatnya sendiri serta membimbing siswa untuk meminta saran dari siswa lain, di akhir pembelajaran guru juga mengarahkan siswa untuk berdo'a sebelum pulang. Namun, guru kurang memberikan pesan-pesan moral terhadap siswa. Sehingga tahapan ini tercapai dengan kategori cukup (C).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh wali kelas terhadap peneliti yang bertindak sebagai guru dalam proses pembelajaran pada siklus II ini, menunjukkan bahwa 7 tahapan yang dilakukan dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *Concept Sentence* tercapai dengan kategori baik (B).

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat keberhasilan dalam proses penerapan model pembelajaran *Concept Sentence* yang diterapkan dalam proses pembelajaran dengan usaha untuk meningkatkan hasil belajar dalam kemampuan menyusun paragraf pada materi Aku Suka Berpetualang. Dengan subjek penelitian yaitu siswa yang ada di kelas III UPTD SD NEGERI 16 PAREPARE yang terdiri dari 10 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki. Penelitian tindakan kelas ini terbagi menjadi II siklus yang pelaksanaan di setiap siklusnya mengacu pada prosedur penelitian dengan tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Secara umum proses pelaksanaan siklus I dan II yang diadakan masing-masing terdiri dari satu kali pertemuan ini yang hasilnya belum terlaksana dengan baik, karena masih terdapat beberapa kekurangan baik dari aktivitas guru maupun aktivitas siswa itu sendiri, sehingga proses pembelajaran belum berjalan dengan baik. Adapun kekurangannya yang mesti diperbaiki oleh peneliti yaitu, penguasaan kelas yang perlu ditingkatkan dan peneliti harus lebih baik dalam membimbing siswa dalam menganalisa kata kunci yang disediakan.

Namun, dalam penerapan model pembelajaran *Concept Sentence* ini juga memberikan dampak positif terhadap siswa selama model pembelajaran ini diterapkan yaitu, akan dapat memperdalam dan mempertajam pengetahuan siswa sebab ia diberikan kesempatan untuk membuat kata-kata kunci pembelajaran, dengan menerapkan model pembelajaran *Concept Sentence* pada tema 8 subtema 3 siswa lebih mengetahui mengenai beberapa ciri khas pakaian adat dan rumah adat tradisional yang ada di Indonesia. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan (Fajriani et al., 2017) bahwa “Prinsip dari model *Concept Sentence* adalah bagaimana siswa mampu membuat kalimat dengan memanfaatkan kata kunci atau petunjuk yang telah disediakan”.

Melihat dari hasil tes evaluasi akhir pada siklus I terdapat 10 siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 atau memenuhi SKBM. Sehingga dari data tersebut, telah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang diperoleh dari guru kelas III dengan rata-rata nilai 72,5. Hasil ini sudah menunjukkan memenuhi kriteria atau standar yang sebelumnya yang telah ditentukan peneliti yaitu ≥ 70 .

Berdasarkan dari data tersebut, peneliti tetap berusaha melakukan perbaikan dan melanjutkan proses penelitian ke siklus II dengan memperbaiki beberapa kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I. Setelah menerapkan kembali langkah-langkah pembelajaran yang ada pada model pembelajaran *Concept Sentence*, maka dari 17 siswa yang ada dikelas III, seluruh siswa telah memenuhi SKBM dengan nilai rata-rata 85,7.

Adapun hasil dari observasi aktivitas guru yang dilakukan pada siklus I terdapat 7 tahapan yang menjadi penilaian dalam mengukur kemampuan guru dalam menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *Concept Sentence* yang memperoleh skor 16 dengan kategori baik (B). Sedangkan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus II menunjukkan bahwa dari 7 tahapan penilaian telah memperoleh skor 19 dari jumlah skor maksimal yaitu 21, hal ini menjadikan hasil observasi pada aktivitas guru berada dalam kategori baik (B).

Sejalan dengan aktivitas guru, hasil observasi siswa juga mengalami peningkatan dengan penilaian yang dilakukan di siklus I dalam proses pembelajaran yang berlangsung menunjukkan kategori cukup (C) dengan skor 244, meskipun dalam siklus I ini telah memenuhi standar yang telah ditetapkan namun, peneliti berusaha lebih meningkatkan taraf keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga peneliti melanjutkan ke siklus II dengan melakukan perbaikan dari kekurangan yang ada pada siklus I, maka aktivitas siswa terlihat mengalami peningkatan dan tergolong dalam kategori baik (B) dengan skor 319 dari skor maksimal 336. Sedangkan dari hasil evaluasi akhir yang dilakukan terhadap siswa menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata kelas pada siklus I nilai rata-rata siswa adalah 72,5, meningkat setelah melihat dari hasil evaluasi akhir siklus II menunjukkan nilai dengan rata-rata mencapai 85,7 dan dapat dikatakan bahwa telah memenuhi SKBM yaitu ≥ 70 .

Berdasarkan dari hasil siklus I dan siklus II dengan melaksanakan mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Concept Sentence* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyusun paragraf di kelas III UPTD SD NEGERI 16 PAREPARE.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyadari bahwa terselesaikannya penelitian ini bukanlah semata hasil dari jerih payah peneliti secara pribadi. Akan tetapi semua ini terwujud berkat adanya usaha dan bantuan baik berupa moral maupun spiritual dari berbagai pihak. Penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih juga peneliti haturkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Husain Syam, M.TP., IPU. Selaku Rektor Universitas Negeri Makassar
2. Bapak Dr. Darmawang, M.Kes. Selaku Ketua Prodi Pendidikan Profesi Guru (PPG) Universitas Negeri

Makassar

3. Ibu Dr. Farida Febrianti, S.S., M.Si. Selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan selama mengikuti PPG.
4. Bapak Drs. H. Jamaluddin, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Negeri 16 Parepare
5. Ibu Andi Ima Budiarti, S.Pd. Selaku guru pamong dalam pelaksanaan kegiatan PPL
6. Bapak dan Ibu guru SD Negeri 16 Parepare
7. Ayahanda Rifai Kenni dan Ibunda Hasnawia Mursa yang senantiasa mendoakan dan memberi restu tak terhingga untuk saya.
8. Teman-teman seperjuangan sesama mahasiswa Pendidikan Profesi Guru Prajabatan jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Makassar angkatan 2022 Gelombang II

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan melalui pelaksanaan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Concept Sentence* ini dapat meningkatkan proses pembelajaran pada Subtema 3 Lihat Sekitar materi keberagaman pakaian adat dan rumah adat yang ada di Indonesia serta penerapan model pembelajaran *Concept Sentence* juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyusun paragraf di kelas III UPTD SD NEGERI 16 PAREPARE.

Saran

Bagi guru sekolah dasar, agar menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence* sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami materi dan bagi peneliti berikutnya, agar lebih mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan model *Concept Sentence* pada materi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. (2012). *Keterampilan Menulis*. Rajawali Pers.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Fajriani, R., Djuanda, D., & Sudin, A. (2017). Meningkatkan Keterampilan Menulis Paragraf Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Concept Sentence* Dengan Permainan Detective Sherlock Holmes and the Adventure Book. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 161–170. <https://doi.org/10.23819/jpi.v2i1.9649>
- Hidayat, U. S. (2016). *Model-Model Pembelajaran Efektif (Suatu Panduan Menjadi Guru Profesional)*. Yayasan Budhi Mulia Sukabumi.
- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar.
- Inayatun, S. (2017). penerapan model *concept sentence* untuk meningkatkan kemampuan menyusun paragraf pada kelas III SDN keboansikep. *Penerapan Model Concept Sentence Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyusun Paragraf Pada Kelas III SDN Keboansikep*.
- Kaharuddin, A., & Hajeniati, N. (2020). *Pembelajaran Inovatif dan Variatif*. CV. Berkah Utami.
- KEMENRISTEKDIKTI. (2012). *Undang-Undang Republik Indonesia nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi*. Pemerintah Republik Indonesia.

- Mujiati. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Discovery Learning Pada Materi Konsep Keliling Dan Luas Bangun Datar Siswa Kelas V a Sd Negeri 009 Pulau Kijang Kecamatan Reteh. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 179. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v6i1.4100>
- Munirah. (2015). *Pengembangan Menulis Paragraf*. CV. Budi Utama.
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Media Sahabat Cendekia.
- Panji, S., & I Dewa Nyoman Sudana. (2019). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA Panji Setiawan , I Dewa Nyoman Sudana Jurusan PPG PGSD Prajabatan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja , Indonesia*. 2(3), 238–247.
- Rosana. (2019). *Belajar Menulis PTK*. Uwais Inspirasi Indosia.
- Rukajat, A. (2018). *Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Deepublish.
- Saputra, R. R. (2020). *Bahasa Indonesia*. Deepublish.
- Sugiarto, E. (2015). *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*. Suaka Media.
- Sujana, I. W., Ganing, N. N., & Putri, N. L. P. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Concept Sentence Berbantuan Media Flash Card Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(2), 223.
- Syafaruddin, Supiono, & Burhanuddin. (2019). *Guru, Mari Kita Menulis Penelitian Tindakan Kelas* (M. K. M. P. T. K. (2019). 1. Syafaruddin, Supiono & Burhanuddin. Guru (ed.)). Deepublish.
- Syahputra, E. (2020). *Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*. Haura Publishing.
- Wahid, A. S., Amalia, A. R., & Uswatun, D. A. (2020). *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Model Concept Sentence di Kelas Tinggi*. VI.
- Yusuf, Y., & Aulia, U. (2011). *Sirkuit Pintar (Melejitkan Kemampuan Matematika dan Bahasa Inggris dengan Metode Ular Tangga)*. Transmedia Pustaka.

